



ASESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI TEKNIK CHECKLIST DI TK AISYIYAH 8 MELIRANG

Imam Syafi'i¹, Id'ha Tutfi Ulkhatiata²

[*imamsyafii.iwa@gmail.com*](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com)¹, [*idhatutfiulkhatiata@gmail.com*](mailto:idhatutfiulkhatiata@gmail.com)²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Menganalisis penerapan teknik checklist untuk menilai sosial emosional anak usia dini merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Dengan mendeskripsikan teknik checklis tersebut untuk mengetahui perkembangan sosial emosional melalui metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Aisyiyah 8 Melirang. Dari hasil penelitian di TK tersebut menggunakan teknik penilaian yakni checklist, catatan anekdot, dan hasil karya. Penilaian perkembangan sosial emosional juga menggunakan ketiga teknik. Namun, salah satu teknik yang paling umum digunakan adalah teknik checklist yang sesuai dengan Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial Emosional, Asesmen

Abstract

Analyzing the application of the checklist technique to assess the social emotional of early childhood is the main objective of this study. By describing the checklist technique to determine the social emotional development development through a qualitative descriptive method. This study used data collection techniques through observation, interviews, and documentation conducted at TK Aisyiyah 8 Melirang. From the research results in the kindergarten using assessment techniques namely checklists, anecdotal notes, and work results. The assessment of social emotional development also uses all three techniques. However, one of the most commonly used techniques is the checklist technique which is in accordance with the Guidelines for Assessment of Early Childhood Education Learning, the Ministry of Education and Culture, Directorate General of Early Childhood Education and Community Education 2015.

Keywords: Early Childhood, Social Emotional Development, Assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan merupakan pengertian dari PAUD. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menekankan pada semua aspek perkembangan anak yaitu pengembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosial, emosional, kebahasaan, motorik dan seni. Semua kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Sebagai makhluk dualistik, anak-anak merupakan manusia individu dan sosial yang berpartisipasi dengan orang lain dengan bijaksana, dapat menyelesaikan tugas sehari-hari berdasarkan interaksi dengan orang lain, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakmampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Semua aspek perkembangan sosial yang dialami manusia dalam hidupnya dimulai dari usia dini.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak sebagai besar dipengaruhi oleh perlakuan terhadap semua aspek kehidupan sosial, bimbingan orang tua kepada anak, norma-norma kehidupan sosial, dan proses pemberian semangat serta pemberian Tunjukkan kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat juga diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan norma, etika dan tradisi kelompok, bergabung dalam satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Hurlock (2011:250), Perkembangan sosial adalah memperoleh perilaku yang didasarkan pada kebutuhan sosial. Sosialized yakni orang yang dapat bermasyarakat dan memerlukan tiga proses. Ketiga proses itu disebut proses sosialisasi. Tiga proses sosialisasi yaitu : 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial (Pada kelompok sosial telah memiliki standar perilaku yang dapat diterima oleh anggotanya. Tidak hanya untuk memahami perilaku yang bisa diterima melainkan mereka juga harus bisa menyesuaikan standar perilaku yang dapat diterima). 2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima (setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang ditentukan dengan cermat oleh anggota dan harus diikuti. Misalnya, orang tua, anak-anak dan siswa telah menyetujui beberapa peran). 3) Perkembangan sikap sosial (Untuk bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain, anak harus menikmati orang-orang dan kegiatan sosial. Jika mereka bisa melakukan ini, mereka akan dengan mudah beradaptasi dan diterima sebagai anggota kelompok sosial dimana mereka berasal.² Setiap proses bersifat independen dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling terkait, sehingga kegagalan suatu proses akan menurunkan derajat sosialisasi personal. Menurut Masitoh dkk (2009:2.14). Perkembangan

¹ Wardah Angraini, Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA", Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2019, Hal 62

² Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 1988), Hal 250

sosial adalah perkembangan tingkah laku anak ketika mereka beradaptasi dengan aturan masyarakat tempat mereka tinggal. Anak-anak memperoleh perkembangan sosial dari reaksi mereka sendiri melalui kedewasaan dan kesempatan belajar. Sedangkan Muhbin (dalam Nugraha dan Rachmawati 2004 : 1.13) Ia mengatakan bahwa pembangunan sosial adalah proses pembentukan diri sosial, yaitu keluarga, budaya, bangsa, dan sebagainya. Dari pemahaman di atas, perkembangan sosial anak sangat bergantung pada peran indivi anak, orang tua, orang dewasa, masyarakat, dan taman kanak-kanak. Perkembangan sosial anak mengacu pada bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya, orang dewasa dan masyarakat luas untuk beradaptasi.

Emovere merupakan bahasa latin yang berasal dari kata emosi yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. (Goleman 1995 : 441) mendefinisikan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”. (Sukmadinata 2003 : 80) misalnya, ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin.³

Menurut George Morisson, Perkembangan sosial emosi yang positif

³ Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018), Hal 11

memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Ketika anak memasuki Playgroup atau PAUD, mereka mulai meninggalkan lingkungan asalnya dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan peralihan dari suasana emosi yang aman ke kehidupan baru yang tidak dapat dialami anak dalam lingkungan keluarga. Di dunia baru yang dimasuki anak-anak, mereka harus pandai menempatkan diri di antara teman sebayanya, guru, dan orang dewasa.⁴

Saat menyelesaikan tugas perkembangan emosi dan sosial, tidak semua anak bisa berhasil, sehingga mungkin menghadapi berbagai kendala, sebagai seorang guru kita harus memahami perkembangan sosial emosional anak serta memberikan bimbingan kepada mereka agar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan sebaik-baiknya. Anak-anak dapat melihat bagaimana guru menangani emosi dan mengkomunikasi ekspetasi kepada siswa. Salah satu dampak ketidakmampuan anak kecil untuk bersosialisasi adalah anak tersebut mengalami gangguan perilaku antisosial. Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, yaitu di kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), mudah ditemukan perilaku antisosial pada anak usia dini.

⁴ Fitria Fauziah Hasanah, Muhammad Abdul Latif, “*Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro*”, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 4, 2019, Hal 36

Mutlak diperlukan pemahaman mengenai perkembangan dan kemajuan pembelajaran dalam segala aspek bagi seorang pendidik atau calon pendidik. Kita harus mengetahui tingkat pertumbuhan anak, karakteristik, hambatan yang dapat kita temukan melalui proses asesmen yang berkaitan dengan anak tersebut. Kata Asesmen sendiri berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Assesment*, tetapi dalam bahasa Indonesia kata *Assesment* diartikan sebagai bahasa standar yaitu Asesmen. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran, asesmen mengacu pada pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar anak, yang digunakan untuk menentukan keputusan yang perlu diambil selama proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan (Suyanto, 2005) bahwa asesmen atau penilaian tidak dilakukan akhir program di kelas atau di akhir tahun TK, melainkan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga kemajuan dalam proses belajar siswa dapat diketahui dengan optimal (Mulyasari, 2020). Jika asesmen tidak dilakukan dengan benar dan akurat, informasi tersebut akan menjadi tidak sesuai dengan keadaan anak, bahkan kesalahan gurupun akan berdampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu dibentuk konsep asesmen yang dapat menggambarkan tumbuh kembang anak.⁵

⁵ Faizzatul Hasanah, Qurrotul Uyun, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Khadijah Al-Muayyada Sampang)", *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2019, Hal 32

Dalam pengertian pendidikan, asesmen diartikan sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengambil keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Definisi ini berarti asesmen bukanlah hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan oleh system. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data atau informasi, dan kemudian menganalisis, menafsirkan, dan membuat keputusan atas data atau informasi yang dikumpulkan.

Asesmen tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi untuk menemukan perkembangan dan kemajuan pembelajaran anak. Asesmen tidak dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memahami perkembangan peserta didik, yaitu memahami perkembangan peserta didik dengan memperhatikan perilaku anak dalam bermain, menggambar atau dari karya anak lain.

Metode asesmen sangat bervariasi dari evaluasi informal hingga evaluasi formal (seperti pengujian standar). Dalam perencanaan anak usia dini, disarankan untuk menggunakan tes informal daripada tes standar. Hal ini dikarenakan model perkembangan anak masih sangat sederhana, lalu mereka menghabiskan waktu dengan banyak bermain dengan orang dewasa / teman sebaya. Agar dapat menangkap gambar dan menjelaskan perkembangan seorang anak dengan baik, diperlukan suasana yang natural dan anak tidak akan dipaksa. Kumpulan informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar perencanaan untuk Berikan stimulasi yang lebih

kompleks, namun tetap memenuhi kebutuhan dan tahapan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat untuk anak usia dini daripada evaluasi.

Tujuan asesmen adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses realisasi kemampuan, dan berikan feedback kepada guru tentang perbaikan metode, kegiatan dan sumber belajar. Pembelajaran juga menjadi masukan dari semua pihak dalam membimbing anak lebih lanjut, menemukan kesulitan belajar anak dan menilai kemungkinan prestasi anak.

Manfaat asesmen adalah untuk memahami pencapaian dan kemampuan yang ditetapkan dalam kurikulum, mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran, memperoleh informasi apakah kegiatan yang dilakukan memenuhi kebutuhan anak, dan mendapatkan masukan tentang kekuatan dan kelemahan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menggunakan perencanaan. Sebuah kegiatan belajar dan memahami bagaimana dan bagaimana anak Anda berinteraksi dengan orang lain.

Untuk menilai perkembangan anak usia dini, alat yang tepat diperlukan untuk memeriksa tingkat perkembangan. Dengan alat yang tepat, Anda dapat secara tepat, berkesinambungan dan terus menerus memahami dan memprediksi perkembangan anak, sehingga Anda dapat secara utuh dan berkesinambungan dalam mengamati dan memantau perubahan dan pertumbuhan sikap dan perilaku anak.

Untuk mengetahui bagaimana mengasesmen tumbuh kembang anak di lembaga pendidikan anak usia dini, perlu dilakukan analisis agar dapat dijadikan bahan komentar oleh pendidik dan pemerhati pendidikan. maka pada artikel kali ini akan dijelaskan tentang evaluasi perkembangan sosial emosional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan penulis kaji adalah “mengapa dalam asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini menggunakan teknik checklist”

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yakni metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan melalui cara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk perkataan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut John W Creswell yang dikutip oleh hamid patiliam “Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan holistic yang dibentuk dengan kata – kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah” (Hamid Patiliam, 2013) (Pratiwi, 2015) (Purwanti, 2016)

Oleh karena itu peneliti mempelajari data TK Aisyiyah 8 Melirang terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikan data tersebut berdasarkan keadaan sebenarnya. Subjek penelitian ini adalah pihak terkait dan memegang peranan penting di TK Aisyiyah 8 Melirang.

Penelitian kualitatif dengan menjelaskan teknik checklist sebagai

asesmen untuk menilai perkembangan sosial emosional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen perkembangan anak didik di TK Aisyiyah 8 Melirang menggunakan Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini yang di publikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015 yakni menggunakan tiga teknik yaitu catatan anekdot, hasil karya, dan Skala capaian perkembangan harian anak (checklist) yang dilakukan sesuai dengan prinsip dalam melakukan penilaian.

Teknik pencatatan anekdot menggunakan format sesuai dengan pedomannya tetapi catatan anekdot masih seperti hanya formalitas dan kurang detail, hal ini mungkin karena waktu guru yang terbatas untuk mengisi catatan anekdot terperinci untuk setiap anak. Berdasarkan dokumen catatan anekdot, terlihat bahwa tidak semua anak dicatat setiap hari. Guru hanya memilih beberapa anak untuk pencatatan anekdot. Karena penilaian ini hanya kebetulan, maka hasil asesmen antara satu anak dengan anak lainnya berbedaa. Namun demikian dapat dikatakan bahwa tujuan asesmen telah tercapai. Hal ini terlihat ketika guru menyesuaikan kemampuan dasar yang diperoleh anak sesuai dengan perilaku atau kejadian anak. Isi utama yang terekam dalam anekdot record meliputi nama anak yang merekam kemajuannya, aktivitas permainan atau pengalaman belajar dan tingkah laku yang anak contoh, termasuk apa yang dikatakan

anak saat beraktivitas. Catatan anekdot akurat, lengkap dan bermakna dengan menuliskan apa yang anak lakukan atau diskusikan secara objektif (tanpa memberi label, seperti menangis), tanpa penjelasan subjektif dari guru.

Jika ada foto kegiatan anak, catatan dalam bentuk buku harian sebagai penilaian anekdot dalam kegiatan akan lebih baik. Jika guru sibuk membantu anak saat melakukan kegiatan penting, guru dapat menggunakan kode untuk menulis sebagai pengingat. Jika Anda memiliki kamera, akan lebih mudah untuk mengambil foto atau video. Setelah anak pulang kejadiannya bisa dijelaskan lebih lengkap.

Sedangkan untuk keterampilan kerja, pekerjaan setelah siswa menyelesaikan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau pajangan anak-anak, seperti: melukis, menggambar, melipat, membuat kolase, dan hasil guntingan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dan lain-lain. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya. Hasil karya merupakan contoh dari semua jenis karya anak yang dapat menunjukkan tumbuh kembang anak, peningkatan kemampuan atau pencapaiannya. Untuk anak kecil, contoh pekerjaan yang mencerminkan pemahaman anak tentang konsep yang terkait dengan anggota keluarga. Contoh pekerjaan lainnya termasuk menggambar, menulis dan menafsirkan kata-kata yang muncul dalam buku yang didektekan. Karya tersebut tertuang dalam portofolio, yaitu fasilitas penyimpanan karya anak. Pemilihan sampel kinerja anak merupakan langkah penting dalam mengumpulkan dan menilai perkembangan anak (terutama perkembangan sosial emosional), data ini

diperlukan untuk melihat kemajuan perkembangan anak sebelumnya. Setelah anak menyelesaikan tugasnya, guru dapat bertanya tentang hasil karya tersebut, tuliskan semua yang anak tersebut katakan untuk mengkonfirmasi hasil karyanya sehingga guru tidak akan membuat kesalahan saat menjelaskan hasil karya anak kepada orang tuanya. Hasil karya ini merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan yang penilaiannya biasanya dilakukan saat anak melakukan kegiatan ataupun saat anak telah selesai mengerjakan.

Dalam satu minggu di TK Aisyiyah 8 Melirang akan menggunakan asesmen teknik hasil karya hanya satu kali, tidak dilakukan harian atau setiap hari. Dokumen asesmen mingguan ini menggunakan hasil karya berdasarkan tema tertentu dalam seminggu karena setiap minggu biasanya di TK Aisyiyah 8 Melirang pembelajarannya dilaksanakan dengan tematik yakni pembelajaran berbasis satu tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep agar suatu konsep lebih mudah dipahami anak karena pekerjaan anak hanya berdasarkan satu tema dan kemudian dapat dimasukkan dalam asesmen. Pemberkasan hasil karya dilakukan guru dengan memotret siswa dan hasil karyanya, kemudian foto-footnya disusun dengan rapi dan kemudian dicetak. Sedangkan hasil karya anak anak yang sudah selesai dikerjakan di sekolah biasanya diperbolehkan untuk dibawa pulang dan diperlihatkan kepada orang tua atau wali sebagai hasil karya anak belajar disekolah.

Selain menggunakan hasil karya dan catatan anekdot, teknik lainnya adalah *rating scale* (checklist). Pengertian format checklist skala penilaian / *rating scale* adalah checklist yang bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat indikator - indikator pencapaian perkembangan anak yang telah ditetapkan, yang telah tercantum dalam RPPH. Pedoman penilaian pelaksanaan kegiatan Benar atau guru melakukan kesalahan dalam mengevaluasi standar tertentu tetap menggunakan yakni 4 skala pengukuran status perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Masih Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sesuai Bakat (BSB), bisa diganting dengan pemberian nilai dalam bentuk bintang. Setelah pembelajaran selesai, skala ini akan diterapkan pada dokumen penilaian yang diisi oleh guru. Dokumen asesmen perkembangan anak yang digunakan TK Aisyiyah, dengan teknik checklist tiap kelas meliputi enam aspek perkembangan, kemudian dicantumkan dalam format KD (kemampuan Dasar) dan Indikator penilaian untuk semua anak dalam satu kelas tertentu. Gambar 1 menunjukkan tabel dari asesmen dengan teknik checklist yang digunakan yakni 4 skala pengukuran :

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	Tidak Pasti	Tidak Ditentukan
1	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
2	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
3	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
4	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
5	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
6	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
7	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
8	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
9	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
10	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
11	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
12	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
13	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
14	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
15	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
16	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
17	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
18	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
19	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
20	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
21	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
22	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
23	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
24	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
25	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
26	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
27	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
28	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
29	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
30	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
31	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
32	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
33	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
34	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
35	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
36	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
37	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
38	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
39	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
40	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
41	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
42	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
43	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
44	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
45	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
46	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
47	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
48	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
49	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				
50	Mengenal nama-nama benda di sekitarnya				

Gambar 1. Penilaian Harian TK Aisyiyah 8 Melirang

Tanpa observasi dan wawancara dengan anak, guru tidak akan dapat menggunakan ketiga teknik ini untuk menjelaskan perkembangan sosial emosional anak. Mengamati perkembangan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam memahami pemantauan perkembangan sosial dan emosional anak. Observasi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, seperti observasi terfokus, observasi kode, dan observasi insidental. Format yang berupa checklist terpadu kadang kala digunakan untuk observasi terfokus untuk tujuan tertentu, seperti perilaku tampak dalam program yang menyasar perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh anak. Observasi insidental adalah teknik observasi tak terencana yang bermula dari kejadian sehari – hari anak, guru melakukan proses observasi insidental untuk mengamati ekspresi anak, gerak tubuh, dan reaksi anak saat mendengarkan, melihat, dan melakukan.

Sebagaimana hasil observasi, hal penting yang digunakan dalam mengevaluasi teknik perkembangan sosial emosional adalah wawancara atau interview yaitu interview dengan anak usia dini mengenai berbagai hal pada PAUD seperti bermain, teman-teman, makanan anak, tentang perasaan anak.

Kemudian menggunakan teknik checklist dan empat skala pengukuran status kemajuan yang telah dijelaskan diawal untuk menginterpretasikan hasil penilaian. Oleh karena itu, menggunakan skala ini untuk mengetahui bahwa penggunaan teknik checklist didasarkan pada hasil observasi

dan wawancara, karena harus asesmen yang autentik tidak hanya pencatatan formalitas.

PENUTUP

Karena di TK Aisyiyah 8 Melirang menggunakan tiga teknik untuk melakukan asesmen tumbuh kembang anak, yaitu menggunakan checklist, catatan anekdot dan karya. Dari tiga teknik itu, teknik penilaian yang sangat penting juga banyak digunakan ialah checklist yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk pencatatan teknik checklist ini tidak dirancang khusus untuk perkembangan anak, tetapi ditulis dalam satu tabel yang mencakup semua aspek tumbuh kembang anak, namun dalam konteks asesmen perkembangan sosial dan emosional, teknik checklist dianggap cukup relevan dan memadai. Dibandingkan dengan teknik catatan anekdot dan teknik hasil karya hanya digunakan seminggu sekali untuk menjelaskan asesmen perkembangan anak, karena teknik checklist ini disusun dalam sebuah tabel yang didasarkan pada 4 skala pengukuran status perkembangan anak, berdasarkan observasi yang terkait dengan perkembangan sosial emosional anak dan wawancara guru untuk mengevaluasi anak.

Teknik checklist merupakan metode untuk mengasesmen perkembangan sosial dan emosional anak TK Aisyiyah 8 Melirang. Caranya dengan mengisi format checklist setiap kelas langkah demi langkah sesuai dengan aturan penilaian tersebut mencakup 6 aspek perkembangan dan berbasis pembelajaran. Rencana tersebut disesuaikan dengan kemampuan dasar dan indikator tema pembelajaran yang disusun oleh guru setiap minggunya.

Meskipun teknik checklist hanya satu kegiatan pembelajaran per hari dalam

bentuk tabel dan digunakan untuk menilai berbagai aspek tumbuh kembang anak dan menunjukkan 4 skala, berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah 8 Melirang, sebenarnya guru lebih memahami hasil asesmen perkembangan anak. Melalui buku penghubung dan dokumen laporan semester dapat lebih dikomunikasi secara lebih mendalam kepada orang tua atau wali anak, bahkan guru dapat secara khusus memahami perkembangan yang dialami anak pada setiap anak, begitu pula dalam konteks perkembangan sosial dan emosional anak, karena guru mengamati perubahan yang dialami anak dari interaksi langsung guru sehari-hari dengan anak, dan memperhatikan faktor lain yang mendukung atau menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, maka dilakukannya asesmen. Kemudian, langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang terlambat mencapai tingkat perkembangan sosial dan emosional dengan memberikan stimulasi lebih dan menghargai keberhasilan tumbuh kembang anak.

PUSTAKA

Anggraini, Wardah., Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2019. Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2). 61-70

Hasanah, Faizzatul., Uyun, Qurrotul. 2019. Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Khadijah Al-Muayyada Sampang). *Islamic*

EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1). 28-39

- Hasanah, Fitri Fauziah., Latif, Muhammad Abdul. 2019. Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipur. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4(4). 30-41
- Hermin Tri Wahyuni., Setyosari, Punaji., Kuswandi, Dedi. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik. *Edcomtech*, 1(2), 129-136.
- Hurlock, Elizabeth. 1988. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Ndari, Susianty Selaras., Vinayastri, Amelia., Masykuroh, Khusniyati. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- PAUD JATENG. 2015. Contoh Format Checklist Skala Capaian Perkembangan PAUD. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:IHhFC81TJ3UJ:https://www.paud.id/fo rmat-skala-capaian-perkembangan-paud/+&cd=1&hl=jv&ct=clnk&gl=id>. Diakses pada November 22, 2015